

**PROSPEK PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA BELITAR MUKA, KECAMATAN
SINDANG KELINGI, KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

**ANITA MALA
NIM: 17631013**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Anita Mala** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 19 November 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M.

NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



Mega Ilhamiwati, M.A.

NIP. 19861024 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: 086/In.34/FSEI/I/PP.00.9/XII/2021

Nama : Anita Mala
NIM : 17631013
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa
Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 06 Desember 2021**
Pukul : **13.00 WIB s/d 14.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Ayariah.

Curup, 30 Desember 2021

Ketua

Noprizal, M.Ag.

NIP. 19771105 200901 1 007

Sekretaris

Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., M.S.I.

NIP. 19890424 201903 1 011

Penguji I

Hendrianto, MA.

NIDN. 202168701

Penguji II

Andriko, M.E.Sv.

NIP. 19890101 201903 1 019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 197002021998031007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Mala
NIM : 17631013
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong* belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 November 2021

Penulis

Anita Mala
NIM.17631013

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umatnya. Shalawat kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar. Dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala.

Alhamdulillah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti baik menyangkut waktu, pengumpulan data dan lain sebagainya. Namun berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus peneliti sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuku dan Bapakku yang selalu mendoakan serta memberikan semangat
2. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
4. Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah
5. Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memotivasi peneliti.
6. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M. Pembimbing I dan Mega Ilhamiwati M.A Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.
8. Seluruh narasumber yang peneliti wawancarai terutama di Desa Belitar Muka dan responden
9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Atas kritik dan saran dari pembaca peneliti mengucapkan terima kasih.

Curup , 19 November 2021



Anita Mala

17631013

MOTTO

مَعَ الْفَرَجِ وَأَنَّ الصَّبْرَ، مَعَ النَّصْرِ أَنَّ وَاعْلَمْ
يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ وَأَنَّ الْكَرْبَ،

“ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih karya ini kupersembahkan seseorang yang sangat istimewa

Teruntuk

Kedua orang tua ku Bapak dan Mamakku (Abuseman dan Riwayati) tercinta, yang telah membesarkanku hingga sekarang dan ucapan terima kasih *yang tiada terhingga untuk Bapak dan Mamakku atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untukku menuntut ilmu hingga ke jenjang ini. Dan juga untuk Mamasku dan Ayukku (Alam Paisal dan Suci Puspa) terima kasih selalu suport aku untuk terus berusaha jadi lebih baik.*

ABSTRAK

Anita Mala (17631013) : **Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong**

Usaha milik desa adalah lembaga ekonomi tingkat desa yang dirancang untuk mengelola potensi desa. Potensi tersebut dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat desa Belitar Muka terdiri dari tiga bagian yaitu miskin, sedang dan kaya, yang mana mata pencahariannya mayoritas sebagai petani kopi, aren dan sebagian kecil disektor formal yang meliputi PNS, honorer, guru dan wiraswasta. Sebelumnya Pemerintah Desa yang lama telah melaksanakan pembangunan pedesaan berbasis ekonomi yaitu budidaya jamur tiram dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang memberikan jasa simpan pinjam, serta menjual berbagai usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, upaya tersebut tidak berlangsung lama. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa saat ini dalam meningkatkan ekonomi melalui kewirausahaan Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat Desa Belitar Muka yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian pedesaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk meminimalisir tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Jenis penelitian untuk skripsi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena ingin menggunakan perhitungan statistik dengan menyebar kuesioner dengan skala pengukuran *likert* serta menganalisis ancaman dan peluang, kelemahan dan kekuatan pendirian dari BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat desa Belitar Muka yang berjumlah 2.662 jiwa, maka menurut Gill sampel atas populasi tersebut adalah 341 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis TOWS untuk nilai faktor eksternal yaitu *Opportunities* memiliki rata-rata 3,66 dan nilai *Threats* memiliki rata-rata 2,28 dan berselisih 1,38. Sedangkan *Strenght* memiliki rata-rata 3,84 dan nilai *Weaknesses* memiliki rata-rata 2,0 dan berselisih 1,84. Analisis tersebut menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa berada pada posisi kuadran 1 (positif, positif) yang mana menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari faktor internalnya dan memiliki peluang yang bagus dari faktor eksternalnya. Rekomendasi yang diberikan adalah Agresif, artinya Badan Usaha Milik Desa dalam kondisi yang sangat menguntungkan sehingga dapat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi serta meraih kemajuan secara maksimal.

Kata kunci: *Pendirian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Belitar Muka.*

ABSTRACT

Anita Mala (17631013): **Prospects of Establishing Village Owned Enterprises (BUMDes) in Economic Empowerment of Belitar Muka Village Community, Sindang Kelingi District, Rejang Lebong Regency**

Village-owned enterprises are village-level economic institutions designed to manage village potential. This potential is managed by the village government and the community, to improve the welfare of the community. The economic condition of the Belitar Muka village community consists of three parts, namely poor, medium and rich, where the majority of their livelihoods are coffee and sugar farmers and a small part in the formal sector which includes civil servants, honorary employees, teachers and entrepreneurs. Previously, the old Village Government had implemented economic-based rural development, namely oyster mushroom cultivation and Village Unit Cooperatives (KUD) which provided savings and loan services, as well as selling various micro businesses to meet daily basic needs. However, these efforts did not last long. One of the efforts made by the current village government in improving the economy is through entrepreneurship of Village Owned Enterprises developed by the government and the people of Belitar Muka Village which are expected to be able to move the wheels of the rural economy and be able to create jobs to minimize unemployment in the area.

The type of research for this thesis is descriptive quantitative research because it wants to use statistical calculations by distributing questionnaires with a Likert measurement scale and analyzing threats and opportunities, weaknesses and strengths of the establishment of BUMDes in the economic empowerment of the people of Belitar Muka Village, Sindang Kelingi District, Rejang Lebong Regency. The population in this study is the Belitar Muka village community, totaling 2,662 people, so according to Gill the sample of the population is 341 people.

Based on the results of TOWS analysis for the value of external factors, namely Opportunities has an average of 3.66 and the Threats value has an average of 2.28 and a difference of 1.38. While the Strength has an average of 3.84 and the Weaknesses value has an average of 2.0 and the difference is 1.84. The analysis states that Village Owned Enterprises are in quadrant 1 position (positive, positive) which shows that the company has strength from its internal factors and has good opportunities from external factors. The recommendation given is Aggressive, meaning that Village Owned Enterprises are in a very favorable condition so that it is possible to continue to expand and achieve maximum progress.

Keywords: *Establishment, Village Owned Enterprises (BUMDes), Belitar Muka Village.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Kerangka Literatur	7
G. Definisi operasional.....	12
H. Metode penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Prospek	24
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	26
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	40
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
A. Profil Desa Belitar Muka.....	54
B. Sejarah Desa.....	54
C. Aspek Geografi	59
D. Aspek Demografi	60
E. Visi dan Misi	63
F. Struktur Desa Belitar Muka.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Untuk Menjelaskan Prospek Pendirian Bumdes Dilihat Dari Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	70
2. Untuk Menjelaskan Prospek Pendirian Bumdes Dilihat Dari Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	79
B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	4
Tabel 1.2.	Kerangka Berfikir	7
Tabel 1.3.	Jumlah Populasi penduduk Desa Belitar Muka	17
Tabel 1.4.	Ukuran Sampel Berdasarkan Akurasi Yang Diinginkan	19
Tabel 1.5.	Skor Angket	21
Tabel 1.6.	Matrix TOWS	28
Tabel 3.1.	Sejarah Perkembangan Desa.....	58
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk.....	61
Tabel 3.3.	Tingkat Pendidikan	61
Tabel 3.4.	Pekerjaan.....	61
Tabel 3.5.	Kepemilikan Ternak	62
Tabel 3.6.	Sarana dan Pra Sarana.....	62
Tabel 4.1.	Penentuan nilai BOBOT EFE BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka.....	74
Tabel 4.2.	Penghitungan EFE pada pendirian badan usaha milik desa (BUMDes)	77
Tabel 4.3.	Penentuan nilai BOBOT EFI BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka.....	83
Tabel 4.4.	Penghitungan EFI pada pendirian badan usaha milik desa (BUMDes)	86
Tabel 4.5.	Matrik TOWS	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Desa Blitar Muka Kec. Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong	65
Gambar 4.1 Diagram Analisis TOWS	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.¹

Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana- sarana lain yang dibutuhkan, harus bisa disediakan sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.²

Usaha milik desa telah lama melaksanakan pembangunan berbasis ekonomi di desa. Usaha milik desa adalah lembaga ekonomi tingkat desa yang dirancang untuk mengelola potensi desa untuk mensejahterakan masyarakat desa. Potensi tersebut dikelola oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah

¹ Sudjana, *“Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas”*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.148.

² Jaelani, *“Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)”*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.1, Maret 2014, h. 138

Indonesia membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kapasitas dan pembangunan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka meningkatkan pendapatan asli masyarakat desa.¹

Pembentukan BUMDes merupakan cara pemanfaatan hukum yang memberdayakan pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, khususnya untuk meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat desa.² Keberhasilan pembangunan sosial tidak selalu bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan dan pengelolaan keuangan, tetapi dipengaruhi oleh peran dan respon masyarakat.

Kondisi ekonomi masyarakat desa Belitar Muka terdiri dari tiga bagian yaitu miskin, sedang dan kaya, yang mana mata pencahariannya mayoritas sebagai petani kopi, aren dan sebagian kecil disektor formal yang meliputi PNS, honorer, guru dan wiraswasta. Hal ini sesuai dengan kondisi desa Belitar Muka yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan. Keadaan ekonomi masyarakat desa Belitar Muka secara rata-rata tergolong menengah kebawah dan tidak mampu.³

Sebelumnya Pemerintah Desa Belitar Muka yang lama telah melaksanakan pembangunan pedesaan berbasis ekonomi yaitu budidaya jamur

¹ Budiono, "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro (Study di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungpimpen Kecamatan Kanor)", Jurnal Politik Muda, Vol.4, No.1, Januari 2015, h.116-125

² Agunggunanto, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Miiik Desa (Bumdes)", Jurnal BISNIS, Vol.4, No.1, Juni 2016, h.8

³ Alfathonah, KASI Pemerintahan, Wawancara tanggal 20 Maret 2021.

tiram dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang memberikan jasa simpan pinjam, serta menjual berbagai usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, upaya tersebut tidak berlangsung lama. Oleh karena itu pemerintah Desa Belitar Muka yang terbaru saat ini ingin menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian pedesaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk meminimalisir tingkat pengangguran di daerah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa saat ini dalam meningkatkan ekonomi melalui kewirausahaan Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat Desa Belitar Muka.⁴

Berdasarkan wawancara dengan KASI (Kepala Seksi) Kesejahteraan yang menyatakan bahwa di Desa Belitar Muka akan didirikan BUMDes dalam bentuk usaha mikro yang menyediakan bahan pokok dan kebutuhan petani seperti pupuk atau racun yang nantinya akan dikelola oleh pemerintah dan masyarakat seperti pemuda-pemudi desa Belitar Muka. Pendirian BUMDes sendiri merupakan suatu kewajiban bagi pemerintah desa sesuai dengan program dari Kementerian Desa dan program pemerintahan desa terbaru saat ini yang baru dilantik pada tanggal 16 maret 2020 silam. Sangat penting bagi desa Belitar Muka untuk mendirikan BUMDes karena melihat dari kondisi SDA yang sangat melimpah dan juga mayoritas penduduk desa adalah petani.⁵

Penduduk desa Belitar Muka sendiri terbilang cukup padat dan desa ini memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 2.662 jiwa yang terdiri dari

⁴ Irawan, Kepala Desa Belitar Muka, *Wawancara* tanggal 20 November 2020.

⁵ Raino, KASI kesejahteraan Desa Belitar Muka, *Wawancara* tanggal 20 Maret 2021.

penduduk laki-laki yaitu 1.316 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.346 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 773, dengan enam mata pencaharian yang ada di desa Belitar Muka seperti petani, pedagang, peternak, PNS, buruh, usaha mandiri selebihnya adalah pengangguran. Berikut adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya.⁶

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	954
2.	Pedagang	128
3.	Peternak	302
4.	PNS	57
5.	Buruh	277
6.	Usaha mandiri	45
	Jumlah	1.763

Sumber : Pebri Hariyanto, Sekretaris Desa Belitar Muka,
Wawancara tanggal 20 November 2020.

Sebelum adanya upaya pemerintah desa Belitar Muka dalam mendirikan suatu lembaga Badan Usaha Milik Desa, sangat perlu adanya pengukuran atau menganalisis untuk mengetahui ancaman dan peluang, kelemahan dan kekuatan pendirian dari BUMDes ini sendiri, sehingga dengan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong”**

⁶ Hariyanto, Sekretaris Desa Belitar Muka, *Wawancara* tanggal 20 November 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prospek pendirian BUMDes dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman)?
2. Bagaimana prospek pendirian BUMDes dilihat dari faktor internal (kelemahan dan kekuatan)?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan prospek pendirian BUMDes dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman).
2. Untuk menjelaskan prospek pendirian BUMDes dilihat dari faktor internal (kelemahan dan kekuatan).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman yang baru mengenai bagaimana sebenarnya lembaga keuangan non bank yaitu BUMDes. Secara khusus dapat mengetahui bagaimana prospek pendirian BUMDes di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Secara praktis

a. Bagi Desa Belitar Muka

Sebagai bahan tinjauan pemerintah Desa Belitar Muka untuk mendirikan BUMDes dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian dan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya pengelolaan dan pengaturan BUMDes.

c. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat menjadi alat dalam memperdalam teori dan menambah wawasan mengenai peran pengurus dan dukungan masyarakat melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, berikut ini disusun kerangka berfikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kerangka Berfikir

Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BELITAR MUKA, KECAMATAN SINDANG KELINGI, KABUPATEN REJANG LEBONG		
Variabel X (Prospek Pendirian BUMDes)	Variabel Y (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)	Analisis TOWS
Indikator : 1. Bidang usaha dan jenis usaha yang dirintis 2. Bentuk kepemilikan usaha yang dipilih 3. Tempat usaha yang akan dipilih 4. Organisasi usaha yang akan digunakan 5. Jaminan usaha yang akan diperoleh 6. Lingkungan usaha yang akan dipengaruhi	Indikator: 1. Sumber Daya Manusia 2. Sumber Daya Alam 3. Permodalan 4. Prasarana Produksi dan Pemasaran	1. Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) 2. Evaluasi Faktor Internal (EFI) 3. Matrik TOWS

Sumber: Data Primer Diolah

F. Kajian Literatur

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian mengenai prospek telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Berikut penelitian terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dr. Muhammad Safri, SE, M. Si, Slamet Rakhmadi, SE, M. Si, Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1 No.7 April 2013, "*Prospek Pendirian Bpr Di Kota Jambi*".

Permasalahan pada penelitian ini yaitu keberadaan BPR di Kota Jambi sebagai pengganti ketidak mampuan bank-bank umum dalam menjangkau UMKM yang cukup tersebar keberadaannya sebagai akibat keterbatasan biaya operasional yang dimiliki, ketiadaan tenaga secara khusus yang memiliki kemampuan memahami karakteristik UMKM yang pada umumnya hanya sebagian yang layak dalam hal kriteria perbankan. Keterbatasan tersebut semakin mendorong perlu adanya pengembangan lembaga keuangan mikro dalam bentuk BPR di Kota Jambi dan keberadaannya dirasa memiliki prospek yang cukup baik dalam mendukung pengembangan UMKM. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil temuan dalam studi kelayakan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi dilihat dari: aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek finansial dan persepsi masyarakat (UMKM) diperoleh hasil bahwa BPR layak untuk didirikan dan sebaiknya dikelola atau didirikan oleh pemerintah Kota Jambi. Keberhasilan mendirikan BPR di Kota Jambi akan memberi peluang tersedianya dana bagi pengembangan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara umum atau UMKM khususnya. Pengembangan aktivitas ekonomi diharapkan mampu mendorong peningkatan perekonomian Kota Jambi, membuka kesempatan kerja yang lebih luas,

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum maupun UMKM khususnya.

2. Vania Aulia Sandra (2019), Skripsi (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara “*Pengaruh Karakteristik Desa Terhadap Pendirian BUMDes*”.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu aspek geografis desa, aspek pemerintahan desa dan aspek penduduk desa mempengaruhi pendirian BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Aspek penduduk desa yang diukur dengan jumlah penduduknya berpengaruh dalam pendirian BUMDes dalam suatu wilayah. Aspek pemerintahan desa yang dilihat dari jumlah perangkatnya tidak berpengaruh dalam pendirian BUMDes dalam suatu wilayah.

3. Fitria, Jurnal Adl Islamic Economic, Vol.1 No.1 Mei 2020 “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”.

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Namun, harapan tersebut masih belum terpenuhi hingga sekarang, dari beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa BUMDes tidak bergerak layaknya harapan pemerintah karena berbagai alasan. Namun berbeda dengan BUMDes Maju Makmur dimana BUMDes ini tercatat sebagai BUMDes terbaik tingkat Jawa Timur periode 2014 dan 2016

BUMDes tingkat nasional, dengan program utama yaitu pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari Penelitian ini yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur yaitu dengan memberikan modal kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUMDes adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial.

4. Via suganda (2017), Skripsi. IAIN Curup, "*Prospek pendirian koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*".

Masalah dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Bandung Marga mampu mendirikan Koperasi Syariah dan mengelola pembiayaan di bidang pertanian, alasanya karena masyarakat mayoritas memeluk Agama Islam, selain itu muncul kesadaran dari masyarakat yang mulai resah dan jenuh dengan sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga, dan terdapat tiga orang masyarakat yang juga memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan di bidang pertanian, walaupun pembiayaan tersebut masih dikelola tanpa lembaga dan dikelola secara pribadi. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pemerintahan Desa, yaitu disambut baik dan akan dipertimbangkan

untuk pendirian Koperasi Syariah, adanya wadah/tempat pendirian Koperasi Syariah, dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menyertakan modal, menjadi anggota, menjadi nasabah dan mengelola Koperasi Syariah.

5. Penelitian dari Yulius Laga dan Maria Ending Jamu, ” Jurnal Masyarakat Mandiri MM, Vol.2, No. Juni 2018, “*Upaya Pembentukan BUMDES Melalui Analisa SWOT di Desa Lengkosambi Timur, Kabupaten Ngadaa NTT*”.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu masalah di desa Lengkosambi tentang upaya untuk membentuk Badan Usaha milik desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian adalah penjelasan berdasarkan analisis SWOT dan pengembangan strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa dan keberlanjutan ekonomi masyarakat desa Lengkosambi Timur.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa perbedaan dalam penelitian ini lebih spesifik lagi terkait prospek pendirian BUMDes yang akan berdampak pada pendapatan Desa Belitar Muka di masa depan. Dalam penelitian yang telah di[i]lih oleh peneliti terlihat jelas perbedaannya. Bentuk usaha yang akan dilakukan kedepan berbeda, dan fokus bisnis lebih pada mengukur dan menganalisa ancaman, peluang, kelemahan dan keunggulan dalam proses pendirian BUMDes.

G. Definisi Operasional

1. Prospek

Prospek merupakan gambaran bisnis yang akan dijalankan di masa depan. Keberhasilan suatu usaha tergantung pada faktor pengelola itu sendiri, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti manajemen, tenaga kerja, modal, tingkat teknis, dll, sedangkan faktor eksternal, seperti transportasi, ketersediaan komunikasi, dan penggunaan teknologi baru dapat meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengelola.⁷

Jadi bisa disimpulkan prospek adalah gambaran sesuatu atau ide yang akan di kerjakan untuk masa depan, serta suatu hal yang harus di pertimbangkan sebelum mengerjakan pekerjaan baik itu peluang ataupun ancaman yang akan terjadi.

2. BUMDes

BUMDes adalah usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyetaan modal langsung yang berasal dari kekayaan dan potensi desa. BUMDes juga dapat diartikan sebagai usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintah desa bersama masyarakat desa. Dimana badan usaha ini, memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber

⁷ M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Gorga Media, 2006), Cet. Ke-3, h.54

daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.⁸

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁹

Kata “pemberdayaan dan memberdayakan” yang merupakan terjemahan dari kata “empower”. Kemunculan istilah ini memberikan isyarat bahwaselama ini telah terjadi ketidakberdayaan dalam kehidupan kelompok tertentu baik dalam siklus kehidupan politik, sosial maupun ekonomi.¹⁰ Dalam hal ini pemberdayaan memperkuat ekonomi masyarakat di Desa Belitar Muka.

4. Ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha

⁸ Saleman, *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.3

⁹ Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), . h.1

¹⁰ Muhammad, *Bank Syar'iah (Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.111

kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.¹¹

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan di masa yang akan datang.¹²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Metode itu sendiri merupakan suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang

¹¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h.2

¹² Hutomo, Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2002). h.3

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.1

mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena ingin menggunakan perhitungan statistik dengan menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran *likert* serta menganalisis ancaman dan peluang, kelemahan dan kekuatan pendirian dari BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

¹⁴ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.41

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperlukan dalam suatu penelitian dapat diperoleh.¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan ialah data primer dan data sekunder, diantaranya :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat desa Belitar Muka.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang berasal dari observasi dan dokumentasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan serta literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.182

¹⁷ Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), h.91.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, h.137.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat desa Belitar Muka yang berjumlah 2.662 jiwa yang ditunjukkan pada tabel 1.3 dibawah ini:²⁰

Tabel 1.3
Jumlah Populasi penduduk Desa Belitar Muka

No	Dusun	Populasi
1	Dusun I	695
2	Dusun II	445
3	Dusun III	306
4	Dusun IV	414
5	Dusun V	310
6	Dusun VI	392
Jumlah		2.662

Sumber: Data Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, 2021

¹⁹ Sugiyono, h.215

²⁰ Arsip Pemerintahan Desa Belitar Muka Diberikan Pada 20 Maret 2021, pukul 15:00

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati dalam penentuan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*.²¹

System random sampling yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, cara demikian dilakukan bila anggota populasi sangat banyak dan dianggap *homogen*.²² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representatif* (mewakili).²³

Menurut Gill ET AL untuk menggeneralisasi sampel acak dan menghindari kesalahan atau bisa pengambilan sampel, sampel acak harus memiliki ukuran yang memadai.²⁴ Apa yang memadai tergantung pada beberapa hal yang sering terjadi membingungkan

²¹ Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja GraFindo Persada, 2014), h.118

²² Prasetyo dan Jannah, h.118

²³ Prasetyo dan Jannah, h.81

²⁴ Taherdoost, "Sampling Methods In Research methodology, How To Choose A Sampling Technique For Research", Article In SSRN Electronic Journal, January 2016, h.23-24

orang yang melakukan survei untuk pertama kali. Hal ini dikarenakan yang penting di sini bukanlah proporsi populasi penelitian yang diambil sampelnya, tetapi ukuran absolut sampel yang dipilih relatif terhadap kompleksitas populasi, tujuan peneliti dan jenis manipulasi statistik yang akan digunakan. dalam analisis data. Sementara semakin besar sampel semakin kecil kemungkinan bahwa temuan akan bisa, semakin berkurang hasil dapat dengan cepat ditetapkan ketika sampel melebihi ukuran tertentu yang perlu diseimbangkan dengan sumber daya peneliti. Jadi berlandaskan pada teori Gill di atas, dari 2.662 jiwa populasi yang ada, maka menurut Gill sampel atas populasi tersebut adalah 341 jiwa.

Tabel 1.4
Ukuran Sampel Berdasarkan Akurasi Yang Diinginkan²⁵

Population Size	Variance of the population P=50%					
	Confidence level=95% Margin of error			Confidence level=99% Margin of error		
	5	3	1	5	3	1
50	44	48	50	46	49	50
75	63	70	74	67	72	75
100	79	91	99	87	95	99
150	108	132	148	122	139	149
200	132	168	196	154	180	198
250	151	203	244	181	220	246
300	168	234	291	206	258	295
400	196	291	384	249	328	391
500	217	340	475	285	393	485
600	234	384	565	314	452	579
700	248	423	652	340	507	672
800	260	457	738	362	557	763
1000	278	516	906	398	647	943
1500	306	624	1297	459	825	1375
2000	322	696	1655	497	957	1784
3000	341	787	2286	541	1138	2539
5000	357	879	3288	583	1342	3838

²⁵ Taherdoost, h. 25

10000	370	964	4899	620	1550	6228
25000	378	1023	6939	643	1709	9944
50000	381	1045	8057	652	1770	12413
100000	383	1056	8762	656	1802	14172
250000	384	1063	9249	659	1821	15489
500000	384	1065	9423	660	1828	15984
1000000	384	1066	9513	660	1831	16244

Sumber : (Gill et al., 2010)

5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkannya dengan menggali data langsung dari para pelaku seperti perangkat desa dan masyarakat.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²⁶

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa mengamati secara langsung anggota kelompok yang akan diteliti, jadi peneliti hanyalah pengamat karena peneliti hanya mengamati kegiatan pemerintahan desa dan tidak berpartisipasi langsung pada anggota organisasi pemerintahan, sehingga peneliti dapat lebih leluasa mengekstraksi informasi karena tidak terikat oleh sumber data.²⁷

²⁶ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarrya, 1992), h.127

²⁷ Meleong, h. 128

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan penyajian daftar pertanyaan secara tertulis yang dibuat oleh penulis selaku peneliti untuk diajukan kepada responden atau alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden.²⁸

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Untuk kuisisioner prospek pendirian BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 1.5 Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Data primer diolah 2021

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat mendukung secara kuat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Dokumentasi berupa gambar bisa diambil pada saat mengabadikan kejadian-kejadian penting saat penelitian berlangsung.

²⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). h.21

Biasanya dokumentasi ini dijadikan bukti saat observasi maupun wawancara.²⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* (mendeskripsikan karakteristik data), dan *statistic inferensial*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis (statistik yang fokus kepada pengolahan data sampel sehingga bisa mengambil kesimpulan pada populasi).³⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah TOWS. Artinya, model analisis TOWS digunakan untuk mengetahui ancaman dan peluang, kelemahan dan kekuatan desa Belitar Muka untuk mendirikan BUMDes. Tahap pertama dari analisis TOWS adalah melihat faktor eksternal (ancaman dan peluang) desa Belitar Muka, kemudian melihat faktor internal (kelemahan dan kekuatan) desa Belitar Muka. Analisis faktor eksternal dan internal pada desa Belitar Muka yang akan mempengaruhi pembentukan BUMDes.

²⁹ Sugiyono, h.82

³⁰ Sugiyono, h. 102

Analisis TOWS merupakan singkatan dari *threats* (ancaman), *opportunity* (peluang), *weakness* (kelemahan) dan *strength* (kekuatan). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal perusahaan.³¹

Ancaman (*threats*) merupakan suatu keadaan, perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan persaingan yang jika dibiarkan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dikemudian hari. Peluang (*opportunity*) merupakan suatu potensi bisnis atau setiap peluang dan kesempatan menguntungkan yang dapat diraih oleh perusahaan yang masih belum di kuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun. Kelemahan (*weakness*) merupakan suatu kondisi, perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya secara baik di karenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi. Kekuatan (*strength*) merupakan suatu kondisi dari perusahaan yang mampu melakukan semua tugasnya dengan sangat baik (diatas rata-rata industri).³²

Analisis TOWS adalah sebuah proses yang mengharuskan manajemen untuk berpikir kritis operasinya.³³ Analisis TOWS adalah analisis yang mengutamakan mempelajari investigasi peluang faktor eksternal, karena dianggap bersifat lebih dinamis dan bersaing, setelah itu

³¹ Wadud, "Analisis Strategi Generik Porter Kajian Perusahaan IKE Teknik Analisis Tows (Konsep, Teoritik dan Empirik)", Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri. Vol.9 No.1, 2018, h.57

³² Wadud, h.58

³³ Astuti dan Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012). h. 28

baru menganalisis faktor internal. Dengan mengidentifikasi beberapa rencana aksi yang dapat meningkatkan posisi perusahaan, analisis TOWS memungkinkan manajemen untuk memilih beberapa strategi yang paling efektif dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

David berpendapat setelah menentukan faktor-faktor eksternal dan internal dalam perusahaan, hal yang perlu dilakukan adalah membuat matrik TOWS dan memasukkan semua unsur faktor eksternal maupun internal perusahaan. Sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui faktor eksternal maupun internal perusahaan. Sebelum menggunakan matrik TOWS, terlebih dahulu melakukan analisis EFE dalam matrik EFE dan juga analisis EFI dalam matrik EFI:³⁴

a. Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Matrik evaluasi faktor eksternal (EFE) membuat perencana strategi dapat meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, teknologi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, sosial, budaya, demografi dan persaingan. Terdapat lima langkah dalam pengembangan matrik EFE.

- a) Buat daftar faktor-faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya. Daftar peluang dulu baru ancaman.

³⁴ Taufik dan Suprajang, "Analisis Threats, Opportunity, Weakness, Strengths (Tows) Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Pr. Semanggimas Agung Boyolangu Kabupaten Tulungagung", Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK), Vol. 2, No. 2, 2015, h. 154

- b) Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Peluang sering mendapat bobot lebih besar dari pada ancaman. Tetapi, ancaman juga menerima bobot tinggi, jika sangat mengancam. Bobot yang wajar dapat ditentukan dengan membandingkan pesaing yang sukses dan yang gagal atau dengan mendiskusikan faktor tersebut dan mencapai tingkat kelompok. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor di atas harus sama dengan 1,0.
- c) Berikan peringkat 1 sampai 4 kepada masing-masing faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat itu merespon faktor tersebut, dengan catatan: 4= respon luar biasa, 3= respon diatas rata-rata, 2= respon rata-rata, 1= respon jelek. Peringkat didasarkan pada efektifitas strategi perusahaan.
- d) Kalikan setiap bobot faktor dengan peringkat untuk menentukan nilai yang di bobot.
- e) Jumlah nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai bobot total bagi organisasi.³⁵

Berapapun jumlah peluang dan ancaman utama yang dimasukkan dalam matrik EFE, total nilai yang dibobot tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Jumlah nilai yang dibobot sama dengan 4,0. Menunjukkan bahwa suatu organisasi memberi respon yang sangat

³⁵ Taufik dan Suprajang, h. 153

bagus terhadap peluang-peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya.

b. Evaluasi Faktor Internal (EFI)

Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dalam suatu usaha. Matrik EFI dapat dikembangkan dalam lima langkah sebagai berikut:³⁶

- a) Tulislah faktor-faktor internal termasuk kekuatan maupun kelemahannya. Tuliskan kekuatan terlebih dahulu dan kemudian kelemahannya.
- b) Berikan bobot dengan kisaran 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting) pada setiap faktor. Bobot yang diberikan pada suatu faktor menunjukkan seberapa penting faktor itu menunjang keberhasilan perusahaan dalam industri yang digelutinya. Jumlah dari semua bobot harus sama dengan 1,0.
- c) Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor itu merupakan kelemahan besar (peringkat=1), kelemahan kecil (peringkat=2), kekuatan kecil (peringkat=3), atau kekuatan besar (peringkat=4). Ingat bahwa peringkat 4 dan 3 hanya untuk kekuatan, sedangkan 1 dan 2 hanya untuk kelemahan.

³⁶ Taufik dan Suprajang, h. 155

- d) Kalikan setiap bobot faktor dengan peringkat untuk menentukan nilai yang dibobot untuk setiap variabel.
- e) Jumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan total nilai yang dibobot untuk organisasi.

Berapapun faktor yang dirumuskan dalam matriks EFI, jumlah nilai yang dibobot dapat berkisar 1,0 yang rendah sampai 4,0 yang tinggi dengan rata-rata 2,5. Total nilai yang dibobot jauh dibawah 2,5 merupakan ciri organisasi yang lemah secara internal, sedangkan jumlah yang jauh di atas 2,5 menggambarkan posisi internal yang kuat. Pemberian bobot ditentukan dengan skor 0,0 sampai dengan 1,0 yang akan dijelaskan setiap bobot yang telah ditentukan untuk setiap faktor yang ada dalam analisis TOWS ini.

c. Matriks TOWS

Matrix ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrix ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.³⁷

Matrik TOWS di gunakan sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategisbaik secara eksternal dan internal. Matrik TOWS dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik TOWS dapat menghasilkan

³⁷ Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 31

empat sel alternative strategis yaitu strategi SO, strategi ST, staregi WO, strategi WT. Dimana matrik TOWS memiliki 9 sel (kolom) dan terdapat 4 sel faktor kunci yaitu T. O. W. S faktor kunci tersebut diperoleh setelah menyelesaikan matrik IFAS dan EFAS. Kemudian keempat faktor tersebut di masukan kedalam matrik TOWS. Faktor kunci S dan W dimasukkan ke kolom paling atas selanjutnya untuk faktor O dan T di masukan ke kolom paling kiri dan kolom kiri paling atas dibiarkan kosong. Tahap selanjutnya mencocokkan dan mencatat ke kolom yang telah di tentukan dan sertakan pula catatan dari jenis (S1,O1,W1,T1) di belakang setiap strategi berfungsi untuk mengungkapkan dasar pemikiran setiap strategi.³⁸

Tabel 2.1
Matrix TOWS³⁹

IFAS	STHRENGTFS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal perusahaan	WEAKNES Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS OPPORTUNIES (O) <ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor peluang eksternal perusahaan 	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

³⁸ Liani, "Analisis TOWS dalam Menentukan Strategi Pemasaran guna Meningkatkan Volume Penjualan pada CV Permadi Karya Mandiri Blitar", Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 4 No. 2, 2019, h.206

³⁹ Rangkuti, h.32

TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> Tentukan faktor-faktor ancaman 	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti

Dari matrix TOWS diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁰

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

c. Strategi WO

strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

⁴⁰ Rangkuti, h.33

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prospek

1. Pengertian Prospek

Prospek merupakan gambaran bisnis yang akan dijalankan di masa depan. Keberhasilan suatu usaha tergantung pada faktor pengelola itu sendiri, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti manajemen, tenaga kerja, modal, tingkat teknis, dll, sedangkan faktor eksternal, seperti transportasi, ketersediaan komunikasi, dan penggunaan teknologi baru dapat meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengelola.¹

Definisi prospek juga dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Paul R. Krugman yang mengartikan prospek sebagai peluang yang timbul atas usaha seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih keuntungan. Kemudian definisi prospek juga dikemukakan oleh Djasmin dimana ia mengambil sudut pandang bisnis dengan mengartikan prospek sebagai kebijakan yang diambil perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara memanfaatkan semua peluang dan mengatasi semua hambatan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.²

Jadi bisa disimpulkan prospek adalah gambaran sesuatu atau ide yang akan di kerjakan untuk masa depan, serta suatu hal yang harus di

¹ M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Gorga Media, 2006), Cet. Ke-3, h.54

² M. Relona, h.56

pertimbangkan sebelum mengerjakan pekerjaan baik itu peluang ataupun ancaman yang akan terjadi.

2. Indikator Prospek

Cara menghitung peluang usaha adalah dengan cara melakukan analisis kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman. Indikator pengukur peluang usaha yaitu dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Cara mengukur peluang usaha adalah dengan cara melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian dan keharminisan antara SDM, bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya.³

Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru yaitu:

- a. Bidang usaha dan jenis usaha yang dirintis
- b. Bentuk kepemilikan usaha yang dipilih
- c. Tempat usaha yang akan dipilih
- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang akan diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang akan dipengaruhi

Untuk mengelola usaha tersebut harus diawali dengan:

- a. Perencanaan usaha

³ Hendro MM, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 47

- b. Pengelolaan keuangan
- c. Aksi strategis usaha
- d. Teknik pengembangan usaha ¹

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

BUMDes merupakan bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada keragaman potensi yang dimiliki desa (Undang-Undang No.6 Tahun 2014). BUMDes juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintahan desa dengan masyarakat desa. Di mana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai peningkatan tingkat kesejahteraan desa.²

Anom Surya Putra menyatakan beberapa pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:³

¹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet: Ke-4, h.7

² Abdul, *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Yayasan Kita Menulis), Juni 2020, h.3

³ Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h, 9

- a) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).
- b) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- d) BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

Perbedaan antara BUMDes dan lembaga ekonomi komersial umum memiliki 7 (tujuh) karakteristik utama, yaitu:⁴

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pertanyaan modal (saham atau andil).
- 3) Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom).
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.

⁴ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 51

- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- 6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:⁵

- a) *Kooperatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b) *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMdes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c) *Emansipatif*, semua kompenen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan,suku, dan agama.
- d) *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

⁵ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007).h. 13

- e) *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrasi.
- f) *Sustainable*, kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

2. Tujuan pendirian BUMDes

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:⁶

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa.
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan

⁶ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN). h. 5

menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi desa" adalah:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- b. Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar.
- c. Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
- d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi;

BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa antara lain:⁷

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya.
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa.

⁷ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h.5

- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis.
- d. Industri dan kerajinan rakyat.

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar BUMDes atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (*proteksi*) atas *intervensi* yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun luar desa).⁸

Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) setelah memperhatikan peraturan di atasnya. Melalui mekanisme "*self help*" dan "*member-base*", maka BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*One For All*).

⁸ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h.5

3. Dasar Hukum Pendirian Bumdes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:⁹

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)

“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”

2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:

Pasal 78

1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.

2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:

a) Pemerintah Desa

⁹ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 8-9

- b) Tabungan masyarakat
 - c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/
Kota
 - d) Pinjaman; dan/atau
 - e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- 3) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.

Pasal 80

- 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.¹⁰

Pasal 81

- 1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat:
 - a) Bentuk badan hukum.
 - b) Kepengurusan
 - c) Hak dan kewajiban
 - d) Permodalan

¹⁰ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 10

- e) Bagi hasil usaha atau keuntungan
- f) Kerjasama dengan pihak ketiga Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban.

4. Tata Kelola BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki prinsip umum pengelolaan diantaranya, sebagai berikut:¹¹

- 1) Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.
- 2) BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

¹¹ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 11-12

- 3) BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, akan direalisasikan diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek *ijon* dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri.
- 4) Pengelolaan BUMDes, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung, pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya. Kesemua ini menuntut keterlibatan pemerintah kabupaten.
- 5) Diprediksi bahwa karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah:¹²
 - a) masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki matapencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.

¹² Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 12

- b) masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
 - c) masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat.
 - d) masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa. Atas dasar prediksi tersebut, maka karakter BUMDes sesuai dengan ciri-ciri utamanya, prinsip yang mendasari, mekanisme dan sistem pengelolaanya.
- 6) Secara umum pendirian BUMDes dimaksudkan untuk:¹³
- a) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa.
 - b) Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa.
 - c) Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa.

¹³ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 12

5. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:¹⁴

- a. *Kooperatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainable*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya.

¹⁴ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h.12

Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa.¹⁵

Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kebersamaan/ menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuk akses pasar.¹⁶

6. Pembentukan Dan Pendirian BumDes

Pada prinsipnya, pendirian BUMDes merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa. Pasal 87 ayat (1) UU Desa, Pasal 132 ayat (1) PP Desa dan Pasal 4 Permendesa PDTT No. 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa. Frasa “dapat mendirikan BUM Desa” dalam peraturan perundang-undangan tentang Desa tersebut menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap prakarsa Desa dalam gerakan usaha ekonomi. Penjelasan sistem hukum terhadap peraturan perundangundangan tentang Desa menghasilkan peta jalan (*road*

¹⁵ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 13

¹⁶ Ilhamiwati dan Maytesa, “Marketing Stragy Of Syaria Banking Products to Attract Public Interest in Transaction: Case Study Regional Development Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office”. AL-FALAH: Journal of Islamic Economics, 5(1), h. 122

map) pendirian BUM Desa. Pendirian BUM Desa didasarkan atas prakarsa Desa yang mempertimbangkan:¹⁷

- a) Inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa
- b) Potensi usaha ekonomi Desa
- c) Sumberdaya alam di Desa
- d) Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUM Desa;
- e) Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

Dalam aras sistem hukum, prakarsa Desa tersebut memerlukan legitimasi yuridis dalam bentuk Perbup/walikota tentang Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa. Didalam peraturan bupati tersebut dicantumkan rumusan pasal (secara normatif) tentang:

- a) pendirian dan pengelolaan BUM Desa ke dalam ketentuan tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa bidang pengembangan ekonomi lokal Desa
- b) penetapan BUM Desa ke dalam ketentuan tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa di bidang pemerintahan Desa.

Langkah prosedural selanjutnya adalah penerbitan Perdes tentang Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa yang mengembangkan isi Perbup/Walikota tersebut dengan

¹⁷ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 32

memasukkan pendirian, penetapan dan pengelolaan BUM Desa setempat. Dilain pihak, dalam aras sistem teknokratik, peraturan bupati/walikota maupun Perdes tentang Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa yang memuat BUM Desa tersebut harus sinkron dengan isi RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa yang juga mencantumkan BUM Desa dalam perencanaan bidang pelaksanaan pembangunan Desa (item: rencana kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif).¹⁸

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁹ Kata “pemberdayaan dan memberdayakan” yang merupakan terjemahan dari kata “empower”. Kemunculan istilah ini memberikan isyarat bahwa selama ini telah terjadi ketidakberdayaan dalam kehidupan kelompok tertentu baik dalam siklus kehidupan politik, sosial maupun ekonomi.²⁰

Pemberdayaan dibidang ekonomi, berarti menyangkut upaya peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan hidup yang bertumbuh

¹⁸ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), h. 33

¹⁹ Risyantri, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1

²⁰ Muhammad, *Bank Syar'iah (Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.111

pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan di masa yang akan datang.²¹

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.²²

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami

²¹ Muhammad.h. 11

²² Deliarnov, *Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).*

bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan di masa yang akan datang.²³

2. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Terkait dengan pemberdayaan, dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

a. Al-Qur'an

Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

Artinya: dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat 105)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amal mereka akan ditampilkan kepada Allah SWT kepada Rasulullah dan kaum mu'minin Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah berupa sumber

²³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2002), h.3

penghidupan dan al'hikmah yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap betawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.²⁴

b. Hadist

Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam kerjasama ini haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguatan tersebut telah tercantum dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ لِإِخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) (مُنْفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: "Demi Tuhan yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetenagannya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Muttafaq 'Alaihi).²⁵

3. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana telah tersirat dalam definisi yang diberikan, ditinjau dari lingkup dan objek pemberdayaan mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:²⁶

- a. Peningkatan kepemilikan aset (sumber daya fisik dan finansial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memnfaatkan aset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.

²⁴ Ar'Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.

²⁵ Al-Hafidh Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adilatil Akhkam*, h. 358

²⁶ Hutomo, h. 5

- b. Hubungan antar individu dan kelompoknya, kaitannya dengan kepemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya.
- c. Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.
- d. Pengembangan jejaring dan kemitraan kerja, baik tingkat lokal, regional maupun global.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai 3 (tiga) arah, yaitu:²⁷

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan perasn serta masyarakat.

Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalam kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Untuk mencapai tujuan- tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 (tiga) jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Titik- tolaknya adalah, pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.

²⁷ Hutomo, h.13

- b) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.
- c) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

5. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut.²⁸

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

²⁸ Hutomo.h. 8-10

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.²⁹

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

²⁹ Hutomo, h. 11

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Belitar Muka

Desa Belitar Muka adalah Desa yang berada di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Negara Indonesia. Mayoritas penduduk Desa berasal dari Suku Lembak dan Jawa. Desa Belitar Muka memiliki 6 (Enam) Dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, dan Dusun VI memiliki 773 KK, yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 2.662 Jiwa. Dengan penjelasan sebagai berikut:¹

Nama Resmi : Desa Belitar Muka

Kecamatan : Sindang Kelingi

Kabupaten : Rejang ebong

Propinsi : Bengkulu

Bahasa : Lembak dan Jawa

B. Sejarah Desa

Awal abad ke XX di Indonesia (Hindia Belanda) ramai di beritakan tentang kelebihan penduduk di pulau jawa. Dengan kondisi tersebut dikhawatirkan akan muncul persoalan-persoalan kependudukan yang serius seperti kelaparan yang akhirnya membuat rakyat menjadi melarat.² Cream dan fock merupakan dua anggota parlemen belanda pada tahun 1905

¹ Hariyanto, Sekretaris Desa Belitar Muka, Wawancara tanggal 20 Juli 2021

² Arsip Desa Belitar Muka

didatangkan ke Hindia Belanda (Indonesia) untuk memantau langsung program kolonialisme (transmigrasi) penduduk di Pulau Jawa Kepulauan Sumatra, yaitu ke Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung dan Palembang. Namun orientasi kolonisasi saat itu masih dikenal dengan kepentingan Belanda yang sangat membutuhkan pekerja kasar di wilayah perkebunan-perkebunan yang dibuka di Wilayah Pulau Jawa khususnya pulau Sumatra.

Kolonisasi Bengkulu dilaksanakan setelah ada pembicaraan dengan Residen Bengkulu saat itu. Daerah yang di pilih adalah Rejang Lebong sekitar 4 Pal jaraknya yang dari tanah konsensi maskapai tambang Rejang Lebong. Maka pada kisaran bulan Februari–Maret 1931, didatangkanlah kolonis ke Rejang Lebong yang berasal dari Gunung Merapi dari Yogyakarta dan Begelan di Daerah Perbo.³

Baru pada tahun 1932, disebelah Timur Curup yaitu di daerah “Pelalo” di datangkanlah kolonis dari Belitar Jawa timur. Dimana para kolonis asal Belitar ini adalah kolonis mandiri, atau bertransmigrasi atas kehendak sendiri tanpa difasilitasi oleh pemerintah Hindia Belanda. Para transmigran ini berjumlah 44 KK dan dipimpin oleh bapak Muaji/Duaji Para transmigran asal Belitar ini pada awalnya bekerja di perkebunan milik warga pribumi (Pelalo) disamping juga membuka lahan baru (hutan) sebagai lahan perkebunan dan mencetak persawahan. Lambat laun areal lahan baru yang di buka sudah cukup luas dan sedikit demi sedikit pula para transmigran mampu membeli sebagian lahan perkebunan milik warga Pribumi, sehingga terbentuklah

³ Arsip Desa Belitar Muka

kawasan pemukiman sederhana namun sudah dipandang layak disebut dusun atau desa tersendiri . Maka atas prakarsa transmigran asal Blitar, pemukiman baru tersebut di beri nama BELITAR, sesuai dengan daerah asal mereka di Jawa Timur. Hal ini di harapkan dapat menjaga ikatan emosional di tanah kelahiran, serta agar selalu tercipta suasana kebatinan yang kuat dan serasa di kampung sendiri, namun oleh warga pribumi Pesirah Belitar lebih di kenal dengan nama Klonas saja, diambil dari issue program pemerintah Hindia Belanda saat itu yakni program konisasi.

Pada perjalanan sejarah selanjutnya Pesirah Belitar mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Diawal berdirinya 1932, masyarakat mempercayakan kepemimpinan pada bapak Muaji. Namun kepemimpinan bapak Muaji tidak lama hanya 2 tahun lantaran beliau pulang kembali ke Jawa dan menetap disana.

Secara singkat, kepemimpinan di Pesirahan Belitar yang kemudian menjadi desa Belitar Muka mengalami beberapa pergantian pemimpin, yaitu:⁴

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 1. Alm Duaji | 1931 – 1933 |
| 2. Alm Kadar (wongso) | 1933 – 1935 |
| 3. Alm Sastro pawiro | 1935 - 1941 |
| 4. Alm Sastro dalang | 1941 – 1947 |
| 5. Alm Estomo harjo | 1947 – 1953 |
| 6. Alm Jani | 1953 – 1959 |
| 7. Alm Samsudin | 1959 – 1965 |

⁴ Arsip Desa Belitar Muka

8. Alm Estomo harjo	1965 – 1971
9. Alm Ahmad rusdi	1971 – 1977
10. Alm Dasuki	1977 – 1983
11. Bpk. Gumbreg	1983 – 1995 (dua periode / pembagian jadi dua desa)
12. Alm Ahmad rusdi	1995 – 2001
13. Bpk. Supriyono	2001 – 2007
14. Bpk. Suriyanto	2007 – 2013
15. Bpk. Bohani	2013 – 2019
16. Bpk. Riki Irawan S.Kep	2020 - 2026

Pada tahun 1978 masyarakat desa Belitar sepakat untuk menjadi desa menjadi dua mengingat jumlah penduduknya sudah memedai maka jadilah dua Desa Belitar Muka dan Desa Belitar bagian belakang. Selanjutnya pada tahun 1982 Desa Belitar Muka menjadi Kecamatan Perwakilan dari Kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu Kecamatan Perwakilan Belitar.⁵

⁵ Arsip Desa Belitar Muka

Tabel 3.1 Sejarah Perkembangan Desa¹

TAHUN	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1913	Adanya kedatangan masyarakat Jawa timur dari daerah Belitar Jawa timur yang di transmigrasikan oleh pemerintah 50kk	Masyarakat masih sulit mencari makan dikarenakan baru datang
1933	Penggantian Kepala Desa	
1941	Desa Mengadakan Pilkades	
1947	Desa mengadakan Pilkades	
1953	Desa mengadakan Pilkades	
1957	Masyarakat mendirikan Gedung SD	
1959	Desa mengadakan Pilkades	
1965	Desa mengadakan Pilkades	
1971	Desa mengadakan Pilkades	
1977	Desa mengadakan Pilkades	
1982	Desa mendirikan Gedung SMP	
1983	Pemecahan menjadi 2 Desa	
1984	Desa mengubah nama Desa menjadi Belitar Muka dan menjadi Kecamatan Perwakilan Belitar	
1987	Desa mengadakan Pilkades	Terjadi Angin Deras yang mengakibatkan banyak rumah penduduk yang Rusak
1955	Desa mengadakan Pilkades	

¹ Arsip Desa Belitar Muka

Tabel 3.1: Lanjutan		
1999	Didirikan Gedung SMK	
2001	Desa mengadakan Pilkades	
2006	Pembangunan pasar	
2007	Desa mengadakan Pilkades	
2008	Didirikan Kantor Desa dan Gedung Paud	
2013	Desa mengadakan Pilkades	

Sumber : Arsip Desa Belitar Muka

C. Aspek Geografi

Desa Belitar Muka merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu yang terletak dibagian Barat Pulau Sumatra, terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan Panjang Pantai \pm 525 KM luas wilayah 32.36.6 KM². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya \pm 567 KM. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365.6 KM² Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat Sampai provinsi Lampung dan jarak nya \pm 567 KM.²

Desa Belitar Muka terletak didalam Wilayah Kecamatan sindang kelingi, Kabaupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang berbatasan langsung dengan desa-desa tetangga di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Hutan TNKS

² Arsip Desa Belitar Muka

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Aur
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Belitar Sebrang
- d. Sebelah barat berbatasan Desa Pelalo

Iklm Desa Belitar Muka, sebagaimana desa–desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi.

D. Aspek Demografis

Penduduk desa Belitar Muka berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Rejang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Blitar Muka dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.³

Berdasarkan data sensus 2021, Desa Belitar Muka mempunyai jumlah Penduduk sekitar 2.662 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.316 jiwa dan perempuan 1.346 jiwa dan 773 KK, yang terdiri dari 6 (enam) Dusun dengan rincian sebagai berikut:

³ Arsip Desa Belitar Muka

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk⁴

Jenis kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI
Laki-laki	350	223	141	204	157	241
Perempuan	345	222	165	210	153	251
Total	695	445	306	414	310	492
Jumlah kk	205	128	105	108	91	146

Sumber: Arsip Desa Belitar Muka

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan⁵

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
282	978	267	871	50

Sumber: Arsip Desa Belitar Muka

Desa Belitar Muka yaitu desa pertanian yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya Sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pekerjaan⁶

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha Mandiri	PNS	Buruh
954	302	128	45	57	277

Sumber: Arsip Desa Belitar Muka

⁴ Arsip Desa Belitar Muka

⁵ Arsip Desa Belitar Muka

⁶ Arsip Desa Belitar Muka

Penggunaan tanah di desa Belitar Muka sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan. Sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan oleh penduduk desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kepemilikan Ternak⁷

Ayam/itik	Kambing	Sapi	Kerbau
156	76	157	3

Sumber: Arsip Desa Belitar Muka

Didalam perkembangannya banyak hal yang terjadi di desa Belitar muka terutama dalam bangunan sara dan prasarana. Kondisi ini dapat di lihat dari sarana dan prasarana umum yang ada didesa Belitar Muka secara garis besar adalah sebagai berikut

Tabel 3.6 Sarana dan Pra Sarana⁸

ON	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KET
1	Balai Desa / kantor desa	1 Unit	
2	PUSTU	1 Unit	
3	Perumahan Dokter	1 Unit	
4	Masjid	2 Unit	
5	PAUD	1 Unit	
6	Pos Kampling	7 Unit	
7	SD Negeri	2 Unit	
8	SMP	1 Unit	
9	Tempat Pemakaman	1 lokasi	

⁷ Arsip Desa Belitar Muka

⁸ Arsip Desa Belitar Muka

10	Jalan Poros		
11	Jalan aspal penetrasi		
12	Jalan rabat beton ke kebun		
13	Pasar	1 lokasi	
14	Lapangan sepak bola	1 lokasi	
15	Tribun	1 unit	
16	Sumur gali	260	
17	Mesin penggilingan Kopi	2 Unit	
19	Motor dinas	1 Unit	
20	Kantor pos	1 Unit	

Sumber: Arsip Desa Belitar Muka

E. Visi Misi Desa Belitar Muka

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Belitar Muka dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti Pemerintahan Desa, BPD, Kader Perberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi Desa Belitar Muka:⁹

⁹ Arsip Desa Belitar Muka

**“GEMAH RIPA LOH JINAWI DESA RAKYAT BELITAR
MUKA SERTA MUKMIN DAN AMANAH”
(GELORA MUDA)**

Visi diatas diartikan sebagai perjuangan masyarakat Desa Belitar Muka sebagai bagian bangsa Indonesia yang bercita-cita menciptakan ketentraman/pedamaian, kesuburan, keadilan, kemakmuran tata rahrja serta menciptakan masyarakat yang mukmin dan amanah.¹⁰

Gelora muda yang diartikan sebagai pembangkit generasi muda yang diharapkan aktif berkontribusi dalam memajukan Desa Belitar Muka.¹¹

b. Misi

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Belitar Muka:¹²

- 1) Melaksanakan pemerintahan desa yang berazazkan tertib, kepentingan umum, transparan dan profesional.
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Belitar Muka yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, bersih, toleran serta mengutamakan musyawarah mufakat.

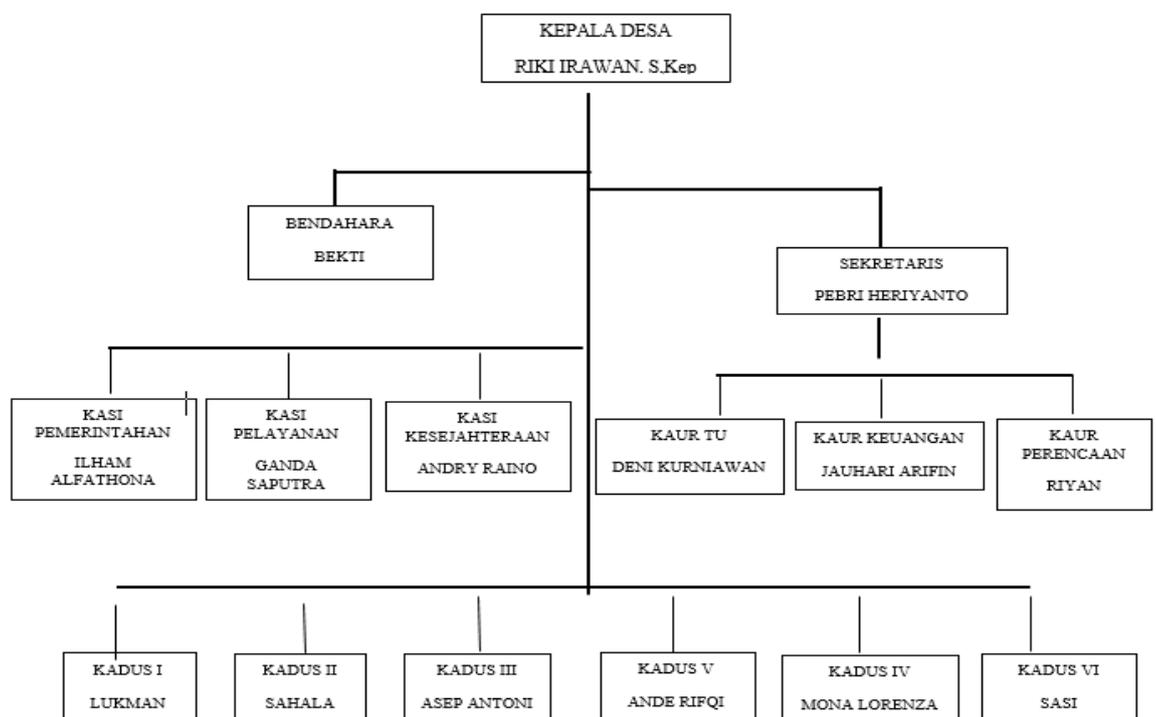
¹⁰ Alfathonah, KASI Pemerintahan, *Wawancara* tanggal 16 Agustus 2021

¹¹ Alfathonah, KASI Pemerintahan, *Wawancara* tanggal 16 Agustus 2021

¹² Arsip Desa Belitar Muka

- 4) Menyelenggarakan pemerintah yang bersih dan terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta bentuk penyelewengan lainnya.
- 5) Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa.
- 6) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berpendidikan.

F. Struktur Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong



Sumber: Arsip Desa Belitar Muka Tahun 2021

Adapun tugas pokok dari masing-masing bagian pada kantor Desa

Belitar Muka adalah sebagai berikut:¹³

¹³ Arsip Desa Belitar Muka

1. Kepala Desa

Adapun tugas dan fungsi kepala desa sebagai berikut:

- 1) Menyenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- 2) Mengajukan rancangan peraturan Desa
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- 5) Membina ekonomi desa
- 6) Membina kehidupan masyarakat
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 8) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai peraturan perundang-undangan

2. Sekretaris Desa

Adapun tugas dan fungsi sekretaris desa meliputi:¹⁴

- a. Tugas pokok: membantu kepala desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- b. Fungsi:
 - a) Penyelenggara kegiatan administrasi dari mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
 - b) Penyiapan bantuan penyusunan peraturan desa
 - c) Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan
 - d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala desa

3. Kepala Urusan (KAUR)

- a. Tugas pokok: membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.¹⁵
- b. Fungsi:
 - a) Pelaksanaan penhgendalian dan pengelolaan, surat masuk dan surat keluar serta pengambilan tata kearsipan
 - b) Pelaksaan pencatatan inventarisasi kekayaan des

¹⁴ Arsip Desa Belitar Muka

¹⁵ Arsip Desa Belitar Muka

- c) Pelaksaaan pengelolaan administrasi umum
- d) Pelaksaaan penyediaan penyimoanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- e) Pengelolaan administrasi perangkat desa
- f) Pelaksaaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

4. Kepala Seksi (KASI):

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.¹⁶

a. Tugas utama: Kepala seksi membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas oprasional.

b. Fungsi:

Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketenteraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kedudukan, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

5. Kepala Dusun:

a. Tugas

a) Membantu pelaksaaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya

b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat

¹⁶ Arsip Desa Belitar Muka

- c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
 - d) Membantu kepala desa dalam pembinaan mengkoordinasikan tugas RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga)
 - e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa
- b. Fungsi:
- a) Melakukan koordinasi dalam pembinaan terhadap jalannya pemerintah desa, melaksanakan pembangunan dan pembinaan masyarakat diwilayah dusun.
 - b) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - c) Melakukan usaha dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
 - d) Melakukan fungsi-fungsi yang dilimpahkan oleh kepala desa.¹⁷

¹⁷ Arsip Desa Belitar Muka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Prospek Pendirian BUMDes Dilihat dari Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Dari hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor eksternal Pendirian BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

a) Peluang (*Opportunities*)

- 1) Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belitar Muka sangat melimpah
- 2) Pemerintah Desa Belitar Muka mendukung didirikannya BUMDes
- 3) Pangsa pasar di Desa Belitar Muka cukup tinggi
- 4) Masyarakat sangat mendukung didirikannya BUMDes di Desa Belitar Muka
- 5) Pendirian BUMDes dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan desa

b) Ancaman (*Threats*)

- 1) Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes
- 2) Krisis ekonomi akibat Covid-19 yang dialami masyarakat di Desa Belitar Muka

- 3) Kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka
- 4) Kondisi ekonomi yang kurang stabil
- 5) Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal

Faktor-faktor strategis BUMDes yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel EFE dan EFI sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi BUMDes. Pemberian bobot eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai. Penilaian terhadap setiap faktor strategis BUMDes dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian. Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategis BUMDes dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.¹

Sebelum memberikan nilai dan bobot, Pertama, menentukan nilai rata-rata setiap soal jawaban responden terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average} = \frac{\text{total seluruh jawaban}}{\text{jumlah responden}}$$

a) Peluang

1) Nilai rata-rata soal peluang nomor 1

$$\text{Average} = \frac{1186}{341}$$

¹ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 22

$$\text{Average} = 3,47$$

$$\text{Average} = 3$$

2) Nilai rata-rata soal peluang nomor 2²

$$\text{Average} = \frac{1245}{341}$$

$$\text{Average} = 3,65$$

$$\text{Average} = 4$$

3) Nilai rata-rata soal peluang nomor 3

$$\text{Average} = \frac{1293}{341}$$

$$\text{Average} = 3,79$$

$$\text{Average} = 4$$

4) Nilai rata-rata soal peluang nomor 4

$$\text{Average} = \frac{1299}{341}$$

$$\text{Average} = 3,80$$

$$\text{Average} = 4$$

5) Nilai rata-rata soal peluang nomor 5

$$\text{Average} = \frac{961}{341}$$

$$\text{Average} = 2,81$$

² Rangkuti, h. 22

$$\text{Average} = 3$$

b) Ancaman³

1) Nilai rata-rata soal ancaman nomor 1

$$\text{Average} = \frac{828}{341}$$

$$\text{Average} = 2,42$$

$$\text{Average} = 2$$

2) Nilai rata-rata soal ancaman nomor 2

$$\text{Average} = \frac{757}{341}$$

$$\text{Average} = 2,21$$

$$\text{Average} = 2$$

3) Nilai rata-rata soal ancaman nomor 3

$$\text{Average} = \frac{649}{341}$$

$$\text{Average} = 1,90$$

$$\text{Average} = 2$$

4) Nilai rata-rata soal ancaman nomor 4

$$\text{Average} = \frac{881}{341}$$

$$\text{Average} = 2,58$$

³ Rangkuti, h. 22

$$\text{Average} = 3$$

5) Nilai rata-rata soal peluang nomor 5

$$\text{Average} = \frac{738}{341}$$

$$\text{Average} = 2,16$$

$$\text{Average} = 2$$

Berikut ini Tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.1

Penentuan nilai BOBOT EFE BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	SS	S	KS	TS		
Peluang (<i>Opportunities</i>)						
1. Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belitar Muka sangat melimpah		✓			3	0,17
2. Pemerintah Desa Belitar Muka mendukung didirikannya BUMDes	✓				4	0,22
3. Pangsa pasar di Desa Belitar Muka cukup tinggi	✓				4	0,22
4. Masyarakat sangat mendukung didirikannya BUMDes di Desa Belitar Muka	✓				4	0,22
5. Pendirian BUMDes dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan desa		✓			3	0,17

Tabel 4.1 : Lanjutan

Ancaman (<i>Threats</i>)						
1. Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes			✓		2	0,18
2. Krisis ekonomi akibat Covid-19 yang dialami masyarakat di Desa Belitar Muka			✓		2	0,18
3. Kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka			✓		2	0,18
4. Kondisi ekonomi yang kurang stabil		✓			3	0,28
5. Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal			✓		2	0,18

Berdasarkan Tabel 4.1 terdapat lima faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor Peluang (*Opportunities*), di antaranya:

- a) Faktor pertama mengenai Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belitar Muka sangat melimpah, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.17 dari penghitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua mengenai Pemerintah Desa Belitar Muka mendukung didirikannya BUMDes, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.22 dari penghitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga mengenai Pangsa pasar di Desa Belitar Muka cukup tinggi, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.22 dari penghitungan yang telah diolah.

- d) Faktor keempat mengenai Masyarakat sangat mendukung didirikannya BUMDes di Desa Belitar Muka, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.22 dari penghitungan yang telah diolah.
- e) Faktor kelima mengenai Pendirian BUMDes dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan desa, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.17 dari penghitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 juga terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor ancaman (*threats*) di antaranya:

- a) Faktor pertama mengenai Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.18 dari penghitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua mengenai Krisis ekonomi akibat Covid-19 yang dialami masyarakat di Desa Belitar Muka, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.18 dari penghitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga mengenai Kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.18 dari penghitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat mengenai Kondisi ekonomi yang kurang stabil, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.28 dari penghitungan yang telah diolah.

- e) Faktor kelima mengenai Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.18 dari penghitungan yang telah diolah.

Dalam penelitian ini, analisa TOWS digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh pemerintah Desa Belitar Muka dalam memanfaatkan peluang pasar melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha BUMDes. Analisa TOWS melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka.

1) Perhitungan Bobot dan Rating

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor eksternal pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka pada tabel 4.1, langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating, sebagaimana tertera pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Penghitungan EFE pada pendirian badan usaha milik desa (BUMDes)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belitar Muka sangat melimpah	0,17	3	0.51
2. Pemerintah Desa Belitar Muka mendukung didirikannya BUMDes	0,22	4	0.88
3. Pangsa pasar di Desa Belitar Muka cukup tinggi	0,22	4	0.88
4. Masyarakat sangat mendukung didirikannya BUMDes di Desa Belitar Muka	0,22	4	0.88
5. Pendirian BUMDes dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan desa	0,17	3	0.51
Sub Total	1,00		3.66
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes	0,18	2	0.36
2. Krisis ekonomi akibat Covid-19 yang dialami masyarakat di Desa Belitar Muka	0,18	2	0.36
3. Kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka	0,18	2	0.36
4. Kondisi ekonomi yang kurang stabil	0,28	3	0.84
5. Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal	0,18	2	0.36
Sub Total	1,00		2.28

Dari hasil analisis tabel diatas, pada faktor *Opportunities* memiliki total nilai 3,66 sedangkan faktor *Threats* 2,28. Hasil tersebut diperoleh dari hasil

penjumlahan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. Nilai *Opportunities* rata-rata memiliki nilai total 3,66 yang memiliki arti setiap responden setiap responden memberikan nilai skor yang baik terhadap faktor internal perusahaan. Nilai *Threats* rata-rata memiliki nilai total 2,28 yang memiliki arti setiap responden memberikan nilai skor pada faktor eksternal yang cukup.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut, *Opportunities* 3,66, *Threats* 2,28. Dilihat dari total skor yang didapatkan dari setiap responden, maka kondisi eksternal perusahaan faktor peluang (*Opportunities*) memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan faktor ancaman (*Threats*) yang dimiliki BUMDes.

Berdasarkan pada hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui terdapat selisih 1,38 antara nilai *Opportunities* dan nilai *Threats*. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

2. Prospek Pendirian BUMDes Dilihat dari Faktor Internal (Kekuatan Dan Kelemahan)

Dari hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi factor internal Pendirian BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

a) Kekuatan (*Strengths*)

1. Lokasi didirikan BUMDes sangat strategis

2. Sarana dan prasarana dalam mendirikan BUMDes cukup memadai
3. Pemerintahan Desa Belitar Muka memiliki motivasi kuat untuk mendirikan BUMDes
4. Gedung yang dimiliki untuk mendirikan BUMDes merupakan gedung hak milik pemerintah desa
5. Modal berasal dari pemerintah Desa Belitar Muka

b) Kelemahan(*Weaknesses*)

1. Masyarakat Desa Belitar Muka belum mempunyai SDM yang memadai untuk berkontribusi
2. BUMDes di Desa Belitar Muka belum memiliki struktur organisasi
3. Harga pesaing lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh BUMDes
4. Variasi produk yang ditawarkan BUMDes masih sedikit
5. Kurangnya bimbingan dan pembinaan usaha intensif dari pemerintah daerah.

Faktor-faktor strategis BUMDes yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel EFE dan EFI sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi BUMDes. Pemberian bobot internal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis BUMDes dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian. Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor

strategis BUMDes dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Sebelum memberikan nilai dan bobot, Pertama, menentukan nilai rata-rata setiap soal jawaban responden terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average} = \frac{\text{total seluruh jawaban}}{\text{jumlah responden}}$$

a) Kekuatan

1) Nilai rata-rata soal kekuatan nomor 1

$$\text{Average} = \frac{1199}{341}$$

$$\text{Average} = 3,51$$

$$\text{Average} = 4$$

2) Nilai rata-rata soal kekuatan nomor 2

$$\text{Average} = \frac{1200}{341}$$

$$\text{Average} = 3,51$$

$$\text{Average} = 4$$

3) Nilai rata-rata soal kekuatan nomor 3

$$\text{Average} = \frac{1266}{341}$$

$$\text{Average} = 3,71$$

$$\text{Average} = 4$$

4) Nilai rata-rata soal kekuatan nomor 4

$$\text{Average} = \frac{1289}{341}$$

$$\text{Average} = 3,71$$

$$\text{Average} = 4$$

5) Nilai rata-rata soal kekuatan nomor 5

$$\text{Average} = \frac{1013}{341}$$

$$\text{Average} = 2,97$$

$$\text{Average} = 3$$

b) Kelemahan

1) Nilai rata-rata soal kelemahan nomor 1

$$\text{Average} = \frac{842}{341}$$

$$\text{Average} = 2,46$$

$$\text{Average} = 2$$

2) Nilai rata-rata soal kelemahan nomor 2

$$\text{Average} = \frac{735}{341}$$

$$\text{Average} = 2,15$$

$$\text{Average} = 2$$

3) Nilai rata-rata soal kelemahan nomor 3

$$\text{Average} = \frac{735}{341}$$

$$\text{Average} = 2,15$$

$$\text{Average} = 2$$

4) Nilai rata-rata soal kelemahan nomor 4

$$\text{Average} = \frac{837}{341}$$

$$\text{Average} = 2,45$$

$$\text{Average} = 2$$

5) Nilai rata-rata soal kelemahan nomor 5

$$\text{Average} = \frac{753}{341}$$

$$\text{Average} = 2,20$$

$$\text{Average} = 2$$

Berikut ini Tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.3

Penentuan nilai BOBOT EFI BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka

Faktor-faktor Strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	SS	S	KS	TS		
Kekuatan (<i>Strengths</i>)						
1. Lokasi didirikan BUMDes sangat strategis	✓				4	0,21
2. Sarana dan prasarana dalam mendirikan BUMDes cukup memadai	✓				4	0,21
3. Pemerintahan Desa Belitar Muka memiliki motivasi kuat untuk mendirikan BUMDes	✓				4	0,21

Tabel 4.3 : Lanjutan

4. Gedung yang dimiliki untuk mendirikan BUMDes merupakan gedung hak milik pemerintah desa	✓				4	0,21
5. Modal berasal dari pemerintah Desa Belitar Muka		✓			3	0,16
Kelemahan(<i>Weaknesses</i>)						
1. Masyarakat Desa Belitar Muka belum mempunyai SDM yang memadai untuk berkontribusi			✓		2	0,2
2. BUMDes di Desa Belitar Muka belum memiliki struktur organisasi			✓		2	0,2
3. Harga pesaing lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh BUMDes			✓		2	0,2
4. Variasi produk yang ditawarkan BUMDes masih sedikit			✓		2	0,2
5. Kurangnya bimbingan dan pembinaan usaha intensif dari pemerintah daerah			✓		2	0,2

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat lima faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (*strengths*), di antaranya:

- a) Faktor pertama mengenai Lokasi didirikan BUMDes sangat strategis dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.21 dari penghitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua mengenai Sarana dan prasarana dalam mendirikan BUMDes cukup memadai, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.21 dari penghitungan yang telah diolah.

- c) Faktor ketiga mengenai Pemerintahan Desa Belitar Muka memiliki motivasi kuat untuk mendirikan BUMDes, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.21 dari penghitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat mengenai Gedung yang dimiliki untuk mendirikan BUMDes merupakan gedung hak milik pemerintah desa, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.21 dari penghitungan yang telah diolah.
- e) Faktor kelima mengenai Modal berasal dari pemerintah Desa Belitar Muka, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.16 dari penghitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 juga terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan(*weaknesses*) di antaranya:

- a) Faktor pertama mengenai Masyarakat Desa Belitar Muka belum mempunyai SDM yang memadai untuk berkontribusi, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.2 dari penghitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua mengenai BUMDes di Desa Belitar Muka belum memiliki struktur organisasi, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.2 dari penghitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga mengenai Harga pesaing lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh BUMDes, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.2 dari penghitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat mengenai Variasi produk yang ditawarkan BUMDes masih sedikit, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.2 dari penghitungan yang telah diolah.

- e) Faktor kelima mengenai Kurangnya bimbingan dan pembinaan usaha intensif dari pemerintah daerah, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0.2 dari penghitungan yang telah diolah.

Dalam penelitian ini, analisa TOWS digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh pemerintah Desa Belitar Muka dalam memanfaatkan peluang pasar melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha BUMDes. Analisis TOWS melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka.

1) Perhitungan Bobot dan Rating

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor internal pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka pada tabel 4.3, langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating, sebagaimana tertera pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Penghitungan EFI pada pendirian badan usaha milik desa (BUMDes)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
1. Lokasi didirikan BUMDes sangat strategis	0,21	4	0.84
2. Sarana dan prasarana dalam mendirikan BUMDes cukup memadai	0,21	4	0.84
3. Pemerintahan Desa Belitar Muka memiliki motivasi kuat untuk mendirikan BUMDes	0,21	4	0.84
4. Gedung yang dimiliki untuk mendirikan BUMDes merupakan gedung hak milik pemerintah desa	0,21	4	0.84
5. Modal berasal dari pemerintah Desa Belitar Muka	0,16	3	0.48
Sub Total	1,00		3.84
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
1. Masyarakat Desa Belitar Muka belum mempunyai SDM yang memadai untuk berkontribusi	0,2	2	0.4
2. BUMDes di Desa Belitar Muka belum memiliki struktur organisasi	0,2	2	0.4
3. Harga pesaing lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh BUMDes	0,2	2	0.4
4. Variasi produk yang ditawarkan BUMDes masih sedikit	0,2	2	0.4
5. Kurangnya bimbingan dan pembinaan usaha intensif dari pemerintah daerah	0,2	2	0.4
Sub Total	1,00		2.0

Dari hasil analisis tabel diatas, pada faktor *Strenght* memiliki total nilai 3,84 sedangkan faktor *Weaknesses* 2,0. Hasil tersebut diperoleh dari

hasil penjumlahan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. Nilai *Strenght* rata-rata memiliki nilai total 3,84 yang memiliki arti setiap responden setiap responden memberikan nilai skor yang baik terhadap faktor internal perusahaan. Nilai *Weaknesses* rata-rata memiliki nilai total 2,0 yang memiliki arti setiap responden memberikan nilai skor pada faktor eksternal yang cukup

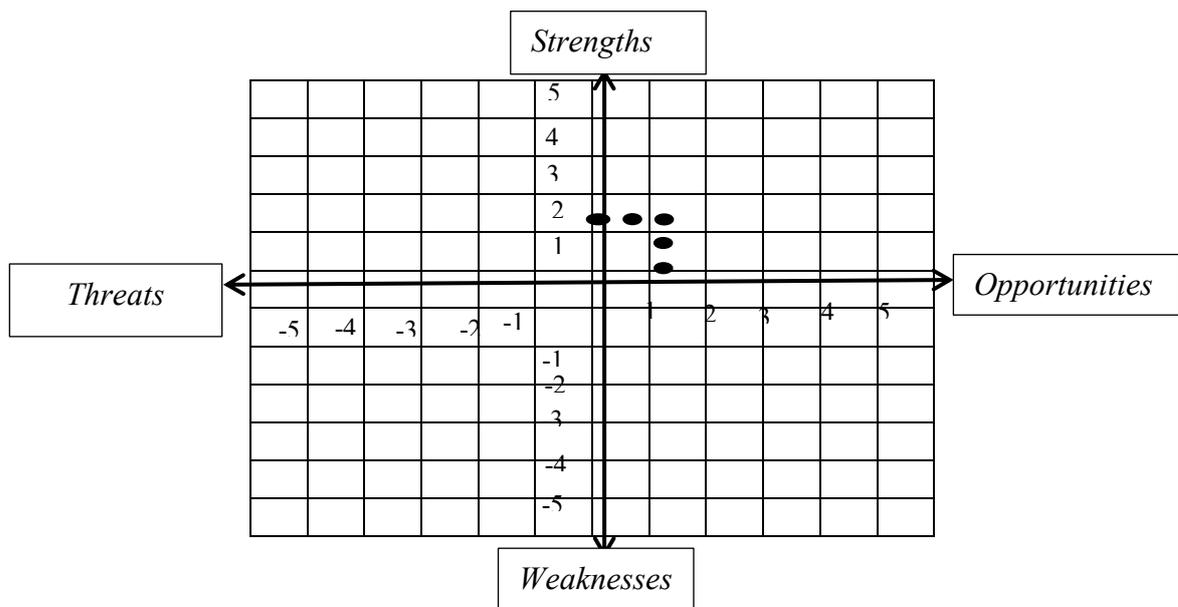
Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut, *Strenght* 3,84, *Weaknesses* 2,0. Dilihat dari total skor yang didapatkan dari setiap responden, maka kondisi eksternal perusahaan faktor kekuatan (*Strenght*) memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan faktor kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki BUMDes.

Berdasarkan pada hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui terdapat selisih 1,84 antara nilai *Strenght* dan nilai *Weaknesses*. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa mempunyai kekuatan yang memiliki kondisi yang kuat dibandingkan kelemahan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui nilai *Opportunities* dan nilai *Threats*, maka terdapat selisih 1,40 (terletak pada dan nilai *Strenght* diatas nilai *Weaknesses* terdapat selisih 1,80. Maka penulis dapat mengidentifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram TOWS berikut ini:

Prospek Pendirian BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka. Maka penulis dapat mengidentifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram TOWS berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Analisis TOWS

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa Prospek Pendirian BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka berada pada kuadran 1 (positif, positif) yang merupakan memiliki peluang yang bagus dari faktor eksternalnya. Pada hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa sumbu X yang merupakan selisih antara *Opportunities* dan *Threats* memiliki nilai skor 1,40 dan sumbu Y yang merupakan selisih antara *Strenght* dan *Weaknesses* memiliki nilai skor 1,80 dan. Posisi ini menandakan bahwa BUMDes dalam memasarkan produk-produk memiliki kondisi yang kuat dan peluang yang bagus. Sehingga sangat

dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi serta dapat meraih kemajuan secara maksimal.

Tabel 4.5 Matrik TOWS

IFAS	<i>Strenght</i>	<i>Weaknesses</i>
EFAS		
<i>Opportunities</i>	Strategi SO (Agresif) $3,84 + 3,66 = 7,5$	Strategi WO (<i>Turn-Around</i>) $2,0 + 3,66 = 5,66$
<i>Threats</i>	Strategi ST (Diverivikasi) $3,84 + 2,28 = 6,12$	Strategi WT (Defensif) $2,0 + 2,28 = 4,28$

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kekuatan dan peluang pada prospek pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka memiliki nilai tertinggi, yaitu 7,5. Sedangkan peluang dan kelemahan memiliki nilai 5,66, kekuatan dan ancaman memiliki nilai 6,12 dan yang terakhir, yaitu kelemahan dan ancaman memiliki nilai terendah 4,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini harus dilakukan oleh Desa Belitar Muka dengan memanfaatkan strategi SO (*Strenght* dan *Opportunities*) yang nilainya 7,5 yaitu dengan cara menggunakan kekuatan pendirian BUMDes dengan memanfaatkan peluang dari pendirian BUMDes. Dalam hal ini pendirian BUMDes harus melakukan berbagai

sosialisasi agar BUMDes dapat tepat sasaran dan memberikan pelayanan yang maksimal. Setelah strategi SO kemudian disusul dengan strategi ST (*Strenght* dan *Threats*) yaitu kekuatan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengatasi ancaman yang mungkin akan dihadapi oleh BUMDes, pemerintah dapat melakukan berbagai sosialisasi pemanfaatan potensi desa yang ada di desa Belitar Muka. Kemudian strategi OW (*Opportunities* dan *Weaknesses*) yaitu BUMDes memiliki peluang dari sisi eksternal namun secara internal perusahaan memiliki kelemahan. Dengan demikian pemerintahan harus melakukan inovasi terhadap kondisi internalnya untuk dapat menangkap peluang yang ada. Strategi terakhir adalah strategi WT (*Weaknesses* dan *Threats*) posisi dimana BUMDes lemah dari sisi internalnya dan memiliki banyak ancaman dari berbagai kondisi eksternalnya. Dalam posisi ini BUMDes harus mampu mengatasi kelemahan yang BUMDes agar dapat terhindar dari berbagai ancaman usaha yang dihadapi. BUMDes harus memperluas sosialisasi kepada masyarakat serta dapat mengatasi faktor SDM yang menghambat dalam melakukan pendirian BUMDes. Dari analisis TOWS diatas bahwa BUMDes memiliki faktor Internal dan Eksternal yang bagus dalam pendirian BUMDes dilihat dari kekuatan dan peluang. Oleh karena itu, ini merupakan posisi yang menguntungkan dilihat dari faktor Eksternalnya, BUMDes memiliki peluang yang bagus yaitu dengan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat..

Dilihat dari faktor Eksternal BUMDes memiliki berbagai ancaman (*Threats*), yaitu beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes, krisis ekonomi akibat Covid-19 yang dialami masyarakat di Desa Belitar Muka, kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka, kondisi ekonomi yang kurang stabil, Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal. Untuk dapat menghindari berbagai ancaman, sebaiknya dalam pendirian BUMDes pemerintah lebih gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang belum memahami tentang BUMDes dan produk yang akan ditawarkan nantinya agar BUMDes dapat bersaing dengan usaha yang serupa lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Berdasarkan pada hasil analisis data dapat diketahui nilai total skor dari masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk prospek pendirian BUMDes yaitu; *Opportunities* (3,66), *Threats* (2,28). Berdasarkan pada nilai di atas dapat diketahui bahwa terdapat selisih 1,38 antara nilai *Opportunities* dan nilai *Threats*. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.
2. Berdasarkan pada hasil analisis data dapat diketahui nilai total skor dari masing-masing faktor internal (kelemahan dan kekuatan) untuk prospek pendirian BUMDes yaitu; *Strenght* (3,84), *Weaknesses* (2,0). Berdasarkan pada nilai di atas dapat diketahui bahwa terdapat selisih 1,84 antara nilai *Strenght* dan nilai *Threat*. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa mempunyai kekuatan yang memiliki kondisi yang kuat dibandingkan kelemahan.

B. Saran

Saran-saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini, khususnya untuk prospek pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Belitar Muka adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat menghindari berbagai ancaman dalam pendirian BUMDes sebaiknya pemerintah lebih gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang belum memahami tentang BUMDes dan produk yang akan ditawarkan nantinya agar BUMDes dapat bersaing dengan usaha yang serupa lainnya.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus dapat memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki untuk menentukan strategi pemasarannya dan dapat lebih memperhatikan kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Syaifuddin. 1991. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991).
Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar'Rifa'I, M. Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani. Jilid
2, Cet. Ke-2.
- Astuti, Miguna dan Agni Rizkita Amanda. 2012. *Pengantar Manajemen Pemasaran*.
Yogyakarta: CV, Budi Utama.
- Abdul, Rahman Sakeman, dkk. 2020. *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*.
Yayasan Kita Menulis.
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutomo. Mardi Yatmo. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*,
Yogyakarta: Adiyana Press.
- Hendro MM. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- M. Relona. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Gorga Media. Cet. Ke-3.
- Meleong, Lexy J. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja
Rosdakarrya.
- Muhammad. 2003. *Bank Syar'iah (Problem Dan Prospek Perkembangan di
Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Osmedi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit
Jatinegoro.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*,
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Saleman, Abdul Rahman, dkk. 2020. *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke 8.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN). 2007. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Putra, Surya Anom. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat Cet: Ke-4.

Jurnal

Agunggunanto, Edy Yusuf. "*pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Miik Desa (BUMDes)*". Jurnal BISNIS, Vol.4, No.1 Juni 2016. DOI: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>

Budiono, Puguh. "*Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro (Study di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungpimpen Kecamatan Kanor)*". Jurnal Politik Muda, Vol.4, No.1, Januari 2015..

Jaelani, Dian Iskandar. "*Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*", Jurnal Ekonomi Syariah". Vol.1 No.1, Maret 2014.

Taherdoost, Hamed. "*Sampling Methods In Research methodology, How To Choose A Sampling Technique For Research, Article In SSRN Electronic*". Journal, January 2016.

Liani, Dita. "*Analisis TOWS dalam Menentukan Strategi Pemasaran guna Meningkatkan Volume Penjualan pada CV Permadi Karya Mandiri Blitar*". Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 4 No. 2, 2019.

Mega Ilhamiwati dan Yosi Maytesa. "*Marketing stragy Of Syaria Banking Products to Attract Public Interest in Transaction: Case Study Regional Development Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office. AL-FALAH: Journal of Islamic Economics, 5(1). DOI: <https://doi.org/1.156910.29240/alfalah.v5i1.1569>*

Taufik, Muhamad Irvan dan Sandi Eka Suprajang. "*Analisis Threats, Opportunity, Weakness, Strengths (Tows) Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Pr. Semanggimas Agung Boyolangu Kabupaten Tulungagung*". Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK), Vol. 2, No. 2, 2015.

Wadud, Muhammad. "*Analisis Strategi Generik Porter Kajian Perusahaan IKE Teknik Analisis TOWS (Konsep, Teoritik dan Empirik)*". Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri. Vol.9 No.1, 2018.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pencaharian
1	Gunawan	L	Petani
2	Sunarti	P	Petani
3	Waris	L	Petani
4	Lukman	L	Petani
5	Paini	P	Petani
6	Puji Khasinah	P	Petani
7	Saifudin	L	Petani
8	Suherman	L	Petani
9	Rahatjo	L	Petani
10	Riduan	L	Petani
11	Guntur Eko Saputri	L	Wiraswasta
12	Erna	P	Petani
13	Novita Diana	P	Wiraswasta
14	Sukiswan	L	Petani
15	Daryanti	P	Petani
16	Dedi Supiyansah	L	Wiraswasta
17	Supardi	L	Petani
18	Yuyun	P	Petani
19	Sutini	P	Petani
20	Sugianto	L	Wiraswasta
21	Halimah	P	Pedagang
22	Subandi	P	Petani
23	Teri Fitri	P	Petani
24	Budi Antono	L	Petani
25	Dedi Irawan	L	Petani
26	Edi Ardiyanto	L	Petani
27	Widayati	L	Petani
28	Pita Sari	P	Wiraswasta
29	Mulyanto	L	Wiraswasta
30	Chairul Anam	L	Pedagang
31	Sukasno	L	Petani
32	Gustini	P	Wiraswasta
33	Wagini	P	Petani
34	Titik Setiyowati	P	PNS
35	Sukirno	L	PNS
36	Benny Ari Setiawan	L	Wiraswasta
37	Gayatri Windusari	P	Guru
38	Devi Oktaviola	P	Bidan
39	Ance Nurhaida	P	Pedagang
40	Dedi Saputra	L	PNS

41	Suanti	P	PNS
42	Suryadi	L	Pedagang
43	Singa Harja	L	Petani
44	Judeg Prihati	P	Petani
45	Suyono	L	Petani
46	Suyatmi	P	Pedagang
47	Febri Hariyanto	L	Wiraswasta
48	Rammdani	L	Petani
49	Baiti	P	Petani
50	Abuseman	L	Petani
51	Yudi Aryanto	L	Petani
52	Yustina	P	Petani
53	Jayawati	P	Petani
54	Asep	L	Petani
55	Suwarni	P	Petani
56	Untoro	L	Wiraswasta
57	Kristina	P	Wiraswasta
58	Tika	P	Petani
59	Rojali	L	Petani
60	Isman	L	Pedagang
61	Suhariyanto	L	Petani
62	Nurmawati	P	Petani
63	Kusdianti	P	Petani
64	Junaidi	L	Pedagang
65	Sugeng Riyadi	L	Petani
66	Sumiati	P	Petani
67	Lasman	L	Petani
68	Mariadi	L	Petani
69	Iskandar	L	Petani
70	Firman	L	Petani
71	Hartati	P	Pedagang
72	Hariyanto	L	Petani
73	Rubiyanti	P	Pedagang
74	Dwi Cahyono	L	Pedagang
75	Ade Irawan	L	Pedagang
76	Jimi Novalia	P	Pedagang
77	Cani	L	Pedagang
78	Rawani	P	Pedagang
79	Sri Yanti	P	PNS
80	Juli Efendi	L	Petani
81	Doni	L	Pedagang
82	Gustinah	P	Petani
83	Mukmin	L	Petani
84	Sutiyem	P	Pedagang

85	Endeh Nurjanah	P	Pedagang
86	Suherman	L	Petani
87	Desi Rosita	P	Petani
88	Misiati	P	Wiraswasta
89	Aji Halan	L	Petani
90	Daru Dewi Lestari	P	Pedagang
91	Sarmaji	L	Petani
92	Hartini	P	Petani
93	Untung	L	Petani
94	Rosdiana	P	Pedagang
95	Alif Efendi	L	Petani
96	Andik	L	Wiraswasta
97	Fitri	P	Pedagang
98	Mar Meli	P	Petani
99	Siyar Nila	P	Petani
100	Edi Jaya	L	Petani
101	Samini	P	Petani
102	Diana	P	Petani
103	Rina Wati	P	Petani
104	Nopita Irawati	P	Pedagang
105	Bambang Harolis	L	Petani
106	Rusli	L	Petani
107	Rusmiyadi	P	Petani
108	Redi Akiliyansyah	L	Petani
109	Fera Yuliani Ramadani	P	Petani
110	Dwi Supiranto	L	Wiraswasta
111	Sella Toyiba	P	Pedagang
112	Rumiana	P	Petani
113	Pajar Riyanto	L	Wiraswasta
114	Randi Saputra	L	Pedagang
115	Widia Agustin	P	Petani
116	Doni Irawan	L	Petani
117	Hayatun Hasanah	P	Petani
118	Edi Purwanto	L	Petani
119	Susanti	P	Pedagang
120	Rusmi	P	Pedagang
121	Hermanto	L	Petani
122	Asep Antoni	L	Petani
123	Depi Mirayana	P	Petani
124	Rendra Wiguna	L	wiraswasta
125	Sukirman	L	Petani
126	Putra Jaya	L	Petani
127	Meyliza	P	pedagang
128	Asio	L	Guru

129	Katini	P	Pedagang
130	Sugiarti	P	Padagang
131	Muhammad Untung	L	Petani
132	Sarman	L	PNS
133	Sudarmi Yati	P	PNS
134	Sutarjo	L	PNS
135	Hottua Gultom	L	PNS
136	Riama Rutagalung	P	Guru
137	Sondang Gultom	P	Polisi
138	Sugiyono	L	PNS
139	Sukarmi	P	PNS
140	Eri Canda Mustika	P	PNS
141	Suwarsih	P	Petani
142	Sumarni	P	PNS
143	Ike Kurniawati	P	Dosen
144	Kasturi	L	Petani
145	Semoga	L	Petani
146	Agostari	L	Petani
147	Sasi	L	Petani
148	Ilham Alfathonah	L	Perawat
149	Ika Wahyuni	P	Guru
150	Eko Wagianto	L	Wiraswasta
151	Nurhayati	P	Petani
152	Suherman	L	Wiraswasta
153	Sarmuji	L	Petani
154	Raminah	P	Petani
155	Murniati	P	Petani
156	Matsah	L	Petani
157	Sukirah	P	PNS
158	Sulai	P	Bidan
159	Bandi	L	Petani
160	Eliyas	L	Petani
161	Hendri	L	Petani
162	Sulastri	P	Petani
163	Bohani	L	Wiraswasta
164	Fetty Monica	P	Wiraswasta
165	Ganda Saputra	L	Petani
166	Mona Lorenza	P	Wiraswasta
167	Ande Rifqi	L	Pegagang
168	Erlindawati	P	Petani
169	Isman	L	Petani
170	Sahala	P	Wiraswasta
171	Riki Irawan	L	Wiraswasta
172	Abdry Raino	L	Petani

173	Warsih	P	Guru
174	Imam Suprayitno	L	PNS
175	Edi Suhadi	L	Wiraswasta
176	Dalio	L	Petani
177	Sulaini	P	Petani
178	Deni Kurniawan	L	Petani
179	Riyan	L	Wiraswasta
180	Jauhari Arifin	L	Guru
181	Darael	L	Petani
182	Bekti	P	Pedagang
183	Jinarwi	L	Petani
184	Suwanti	P	Petani
185	Rialam	P	Petani
186	Pariyah	P	Wiraswasta
187	Mujiono	L	Petani
188	Rianto Suwito	P	Petani
189	Redi Saputra	L	Petani
190	Levia Youlandia	P	Petani
101	Mulyono	L	PNS
101	Mamik Puji Astuti	P	PNS
193	Supriadi	L	Petani
194	Wiwit Pujiati	P	Petani
195	Suprianto	L	Petani
196	Sutiman	L	Petani
197	Tono	L	Petani
198	Lisdiana	P	Petani
199	Topan	L	Petani
200	Nanik Susanti	P	Petani
201	Yani	L	Petani
202	Yati	P	Pedagang
203	Sri Ismaniah	P	Petani
204	Zainal	L	Petani
205	Zairul	L	Petani
206	Yulan	P	Petani
207	Ivan Efendi	L	Wiraswasta
208	Candri	L	Wiraswasta
209	Sojiman	L	Petani
210	Putra Adi Pratama	L	Pedagang
211	Anita	P	Pedagang
212	Sunami	L	Petani
213	Budiono	L	Petani
214	Juliani	P	Petani
215	Nila Puspita	P	Petani
216	Hairul Amri Siregar	L	Petani

217	Nurhayati	P	Petani
218	Sri Rustati	P	Petani
219	Giono	L	Petani
220	Indra	L	Pedagang
221	Evi	P	Wiraswasta
222	Iwan	L	Wiraswasta
223	Miswanto	L	Petani
224	Rika Rohansa	P	Petani
225	Eni Rohima	P	Petani
226	Dien Ekawati	P	Petani
227	Seto	L	Petani
228	Jumiati	P	Petani
229	Utomo	L	Petani
230	Saniah	P	Petani
231	Dedi Sapyansah	L	Wiraswasta
232	Katam	L	Petani
233	Sukisno	L	Petani
234	Edi Tekadno	L	Petani
235	Setia Wati	P	Petani
236	Ngadian	P	Petani
237	Sutrawanuto	L	Petani
238	Noprianto	L	Petani
239	Rumiani	P	Petani
240	Bibil Daryanto	L	Petani
241	Lisda Yuseka	P	Petani
242	Purwadi	L	Petani
243	Sutirah	P	Petani
244	Endri Wijaya	L	Wiraswasta
245	Dewi Susanti	P	Pedagang
246	Resa Oktaviana	P	Petani
247	Dio Novarian	L	Petani
248	Hadi Ismanto	L	Petani
249	Hariyadi	L	Petani
250	Sulasmi	P	Petani
251	Adi Sucipto	L	Petani
252	Deka Nurlela	P	Petani
253	Asila	P	Petani
254	Sami	P	Petani
255	Hermi	L	Petani
256	Weni Hariani	P	Petani
257	Wigati	P	Petani
258	Junaidi	L	Petani
259	Sudiyono	L	Petani
260	Meka	P	Petani

261	Yanti	P	Petani
262	Tamiran	L	Petani
263	Giono	L	Petani
264	Sugimin	L	Petani
265	Yanto	L	PLN
266	Safitri	P	Petani
267	Sutrisno	L	Wiraswasta
268	Rahmi Wulandari	P	Wiraswasta
269	Asni	P	Bidan
270	Boiman	L	Wiraswasta
271	Iskandarr	L	Petani
272	Supar	L	PNS
273	Sutarmo	L	PNS
274	Nurhayati	P	Petani
275	Teguh	L	PNS
276	Asmawati	P	Petani
277	Sugeng	L	Petani
278	Yanti	P	Pedagang
279	Sudirman	L	Petani
280	Usup	L	Petani
281	Sarotin	P	Petani
282	Rini	P	Petani
283	Suryah	P	Peyani
284	Agus Waluyo	L	Petani
285	Jarno	L	Petani
286	Linda	P	Petani
287	Noto	L	Petani
288	Sri	P	Petani
289	Ngadio	L	Wiraswasta
290	Mala	P	Petani
291	Ahmad Sukri	L	Wiraswasta
292	Sugito	L	Petani
293	Kamlik	L	Petani
294	Pitoyo	L	Petani
295	Eva Nurdia	P	Bidan
296	Supriadi	L	Petani
297	Suratijo	L	Petani
298	Fitri	P	Petani
299	Firdaus	L	Guru
300	Desi	P	Guru
301	Harjo	L	Petani
302	Supri	L	Petani
303	Tugiono	L	Petani
304	Suwarno	L	Petani

305	Misiyah	P	Petani
306	Rudi	L	Petani
307	Wahyudi	L	Guru
308	Hendri	L	Petani
309	Jamil Syahril	L	Petani
310	Salamah	P	Petani
311	Agus	L	Guru
312	Harahap	L	Petani
313	Meli	P	Petani
314	Suwardi	L	Wiraswasta
315	Arman	L	Petani
316	Melan	L	Petani
317	Tono	L	Petani
318	Ria	P	Petani
319	Wiwik	P	Petani
320	Yayah	P	Petani
321	Sumini	P	Petani
323	Yuli	P	Petani
324	Suratijo	L	Petani
325	Esti	P	Petani
326	Jiyem	P	Petani
327	Arda	P	Pedagang
328	Nurmani	P	Petani
329	Ujang	L	Petani
330	Suyatmi	P	Pedagang
331	Heri	L	Petani
332	Siti zulaika	p	Pedagang
333	Thio Ardiansyah	L	Guru
334	Matali	L	Petani
335	Meri	p	Petani
336	Rita	p	Petani
337	Rian Pamudi	L	Wiraswasta
338	Amirudin	L	Petani
339	Sugiman	L	Petani
340	Supranoto	L	Petani
341	Rumini	P	Petani

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Prospek Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karena itu disela-sela lesibukan Bapak/Ibu kami memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu unruk mengisi kuesioner yang ada saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis kelamin :

Jenis Mata pencaharian:

DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
FAKTOR EKSTERNAL					
PELUANG:					
1	Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belitar Muka sangat melimpah				
2	Pemerintah Desa Belitar Muka mendukung didirikannya BUMDes				
3	Pangsa pasar di Belitar Muka cukup tinggi				
4	Masyarakat sangat mendukung didirikannya BUMDes di Desa Belitar Muka				
5	Pendirian BUMDes dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan desa				
ANCAMAN:					
1	Beberapa usaha yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka sejenis dengan usaha yang ada di BUMDes				
2	krisis ekonomi akibat Covid-19 yang di alami masyarakat Belitar Muka				
3	Kenaikan harga bahan baku yang dialami masyarakat Desa Belitar Muka				
4	Kondisi ekonomi yang kurang stabil				
5	Pengembangan potensi Desa Belitar Muka belum maksimal				
FAKTOR INTERNAL					
KEKUATAN:					
1	Lokasi didirikan BUMDes sangat strategis				
2	Sarana dan prasarana dalam mendirikan BUMDes cukup memadai				
3	Pemerintahan Desa Belitar Muka memiliki motivasi kuat untuk mendirikan BUMDes				
4	Gedung yang dimiliki untuk mendirikan BUMDes merupakan gedung hak milik pemerintah desa				
5	Modal berasal dari pemerintah Desa Belitar Muka				

KELEMAHAN:					
1	Masyarakat Desa Belitar Muka belum mempunyai SDM yang memadai untuk berkontribusi				
2	BUMDes di Belitar Muka belum memiliki struktur organisasi				
3	Harga pesaing lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh BUMDes				
4	Variasi produk yang ditawarkan BUMDes masih sedikit				
5	Kurangnya bimbingan dan pembinaan usaha intensif dari pemerintah daerah				

DOKUMENTASI



Wawancara dengan KASI
kesejahteraan Desa Belitar Muka
Andry Raino pada tanggal 20 Maret
2021



wawancara dengan sekretaris Desa
Belitar Muka Pebri Heriyanto 20 Juli
2021



Pembagian kuesioner dengan Sasi 16
September 2021



Pembagian kuesioner dengan Ilham
Fathonah 16 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Puji Khasinah 15 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Edi Eriyanto 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Paini 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Sukiswan dan Daryanti 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Subandi dan Teri Fitri 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Abuseman, Yudi Ariyanto dan Ramdani 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Erna 18 September 2021



Pembagian kuesioner dengan Baiti September 2021